

Analisis Pembentukan Identitas Diri Tokoh Utama dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye Berhubungan dengan Faktor Perasaan dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA

Feny Hariany¹, Lazarus Linarto², Misnawati Misnawati³, Alifiah Nurachmana⁴, Ruliyani Ruliyani⁵, Jauharratun Naimah⁶

^{1,2,3,4} Universitas Palangka Raya

⁵ SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

⁶ SMPN 3 Muara Teweh

Email: feny24012000@gmail.com, misnawati@pbsi.upr.ac.id

Abstract. *This research aims to: (1) describe the formation of the main character's self-identity in the novel Sesuk by Tere Liye in relation to feelings factors, (2) Describe the implications of the main character in the novel Sesuk by Tere Liye in Literature Learning in High School. The data source in this research is the novel Sesuk with Structural theory. The research method used is a description method with a qualitative description approach. A qualitative description approach is used to describe the formation of the main character's self-identity in the novel and describe the implications for literature learning in high school. The results of this research: (1) Analysis of the formation of the main character Sesuk's self-identity in the novel Sesuk by Tere Liye based on the factor of feeling happy. In the novel Sesuk by Tere Liye, the feelings that emerge are sad, happy, happy and moved. (2) implications for literature learning in high school in accordance with Basic Competencies (KD), Learning Materials and learning activities related to novels for class XII Indonesian language competency knowledge and skills.*

Keywords: *Analysis, formation of self-identity, sesuk, implications*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pembentukan identitas diri tokoh utama dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye berhubungan dengan faktor perasaan, (2) Mendeskripsikan implikasi tokoh utama dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sesuk* dengan teori Struktural. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Pendekatan deskripsi kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembentukan identitas diri tokoh utama dalam novel dan mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian ini: (1) Analisis pembentukan identitas diri tokoh utama *Sesuk* dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye berdasarkan faktor perasaan adalah senang, Pada novel *Sesuk* karya Tere Liye ini perasaan yang muncul adalah sedih, senang, bahagia, dan terharu. (2) implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran dan Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan novel untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan kelas XII Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Analisis, pembentukan identitas diri, sesuk, implikasi

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi kreatif manusia yang melibatkan penciptaan tulisan atau narasi untuk menggambarkan kehidupan, baik itu dalam bentuk gambaran nyata maupun imajiner. Melalui kata-kata, penulis sastra menciptakan dunia yang mencerminkan realitas sekitarnya atau bahkan menghadirkan realitas alternatif yang dapat membangkitkan pemikiran, perasaan, dan refleksi dalam pembaca. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan makna, nilai, dan pengalaman manusia, menjadikannya sebagai bentuk seni

yang menggabungkan kecerdasan emosional dan intelektual dalam menciptakan sebuah cerita yang menginspirasi dan mengajak penghayatan terhadap beragam aspek kehidupan.

Karya sastra juga merupakan hasil dari ekspresi ungkapan perasaan seseorang yang biasanya dikaitkan dengan kehidupan nyata, baik kehidupan pengarang itu sendiri maupun kehidupan di lingkungan sekitarnya. Karya sastra yang berasal dari imajinasi seseorang yang berhubungan dengan realitas kehidupan. Di mana realitas kehidupan merupakan cerminan kehidupan yang di dalamnya terdapat gejala kejiwaan yang dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku manusia itu sendiri, sehingga secara tidak langsung pengarang dalam menciptakan karya sastra juga menyisipkan keadaan perasaannya di dalam karyanya. Karya sastra yang digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni di dalamnya sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang.

Novel sebagai karya sastra memiliki unsur keindahan atau sering disebut dengan nilai estetika. Nilai estetika yang terdapat pada novel dapat dinikmati oleh pembaca yang juga seolah-olah ikut masuk ke dalam cerita yang terdapat pada novel yang dibaca dan merasakan emosi berdasarkan cerita yang telah dibaca.

Seperti halnya Novel *Sesuk* adalah salah satu karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2022 yang di dalamnya menggambarkan tokoh utama tentang gadis berumur 12 Tahun bernama Gadis. tentang gadis remaja berusia 12 tahun, Bersama keluarganya. Memiliki orang tua yang super sibuk, Gadis menjadi anak sulung yang bisa diandalkan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji Novel *Sesuk* Karya Tere Liye adalah metode deskripsi. Pengkajian deskripsi menyarankan pada pengkajian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya (sastrawan). Artinya yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur dalam karya sastra Sutopo (dalam putri, 2002: 28).

III. PEMBAHASAN

Pembentukan identitas diri manusia berdasarkan pada factor perasaan. Perasaan adalah nada perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, yang menyertai suatu pikiran atas apa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Contoh. Perasaan menyenangkan adalah senang, bangga, kasih sayang, cinta terhadap seseorang, gembira, keindahan,

ketenangan dan lain-lain. Sedangkan contoh perasaan tidak menyenangkan adalah sedih, kecewa, sakit, gelisah, kacau, takut dan lain-lain.

Berikut ini kutipan faktor diri tokoh utama dalam novel *Sesuk* Karya Tere Liye mengenai perasaan menyenangkan.

“Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka arang ada di rumah. Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bias bersama orang tuanya. Tapi itu tidak pernah tergapai. Bukan masalah serius, aku tahu mereka sibuk. Lagi pula, enam bulan sekali kami berlibur. Seperti beberapa bulan lalu, saat Ayah mengaakjku ke rumah besar itu. Ayah bilang, rumah itu milik kami, Ayah telah membelinya” (Liye: 11).

Faktor diri mengenai perasaan sedih tergambar dalam kutipan. Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka arang ada di rumah. Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bias bersama orang tuanya. Tapi itu tidak pernah tergapai. Bukan masalah serius, aku tahu mereka sibuk. Lagi pula, enam bulan sekali kami berlibur. Seperti beberapa bulan lalu, saat Ayah mengaakjku ke rumah besar itu. Ayah bilang, rumah itu milik kami, Ayah telah membelinya.

Dalam kutipan tersebut, tergambar perasaan sedih yang muncul dari keinginan pelaku untuk menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, seiring dengan kenyataan bahwa kedua orang tua sering tidak ada di rumah akibat kesibukan. Pelaku kadang-kadang merasa iri terhadap teman-temannya yang dapat berkumpul dengan orang tua setiap akhir pekan. Meski menyadari bahwa orang tua sibuk, pelaku merindukan momen kebersamaan, seperti saat berlibur atau mengunjungi rumah besar yang dimiliki Ayah. Kutipan tersebut mencerminkan konflik emosional antara keinginan mendalam untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang tua dan pemahaman terhadap keterbatasan waktu yang dimiliki mereka.

“Aku menulis catatan ini sambil menguap berkali-kali, menahan kantuk, Tubuhku juga letih. Tapi aku sedang senang. Jadi aku memaksakan menunda sejejnak a tidurku untuk menulis catatan ini. Mumpung banyak yag hendak aku ceritakan” (Liye: 20).

Faktor diri mengenai perasaan senang tergambar dalam kutipan berkali-kali, menahan kantuk, Tubuhku juga letih. Tapi aku sedang senang. Jadi aku memaksakan menunda sejejnak a tidurku untuk menulis catatan ini. Mumpung banyak yang hendak aku ceritakan.

“Aku mengangguk, turun dari tempat tidur. Adikku menunuk ke jendela. “Kak Adis! Ihat.” Maksudnya lihat. “Aku mengangguk. Tersenyum menatap Ibu yang melangkah menuju ke depan lagi. Menatap punggungnya. Aku suka sekali melihat ibu sekarang. Dia selalu terlihat cantik” (Liye: 27).

Faktor diri mengenai perasaan senang tergambar pada kutipan. Apapun pakaian yang dia kenakan, termasuk dengan cemong di dahi, dia tetap cantik. Tapi sekarang, dia benar-benar berubah banyak. Dulu, semua dikerjakan oleh pembantu dan dua asisten pribadi ibu. Jangankan masak, bahkan mengambil sepatu saja, asisten yang mengurusnya. Sekarang, lihatlah, ibu mau menyalakan sekring listrik. Terlihat semangat cekatan.

Dalam konteks perasaan senang, kutipan lain mencerminkan transformasi positif dalam persepsi terhadap seseorang, mungkin berfokus pada ibu pelaku. Meskipun sebelumnya semua tugas dilakukan oleh pembantu dan asisten pribadi, kini terjadi perubahan yang mencolok. Pelaku mengamati bahwa ibu yang sebelumnya bergantung pada bantuan orang lain, sekarang menunjukkan semangat cekatan dengan menyalakan sekring listrik sendiri. Perubahan ini mungkin menciptakan perasaan senang dan bangga dalam melihat kemajuan dan kemandirian ibu, yang dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri dalam hubungan keluarga.

“Aku menatap keluargaku. Sungguh, meskipun selama ini tidak pernah mengeluh aku ingin sekali makan malam seperti ini. Saat semuanya berkumpul. Bukan hanya aku, Bagus, dan Ragil yang makan sementara Ayah masih sibuk di kantor, Ibu entah shooting atau konser dimana. Aku ingin sekali makan malam yang lengkap, dan ibu menyiapkan masakannya. Bukan bibi, bukan masakan pembantu. Malam ini, aku senang sekali itu makan malam terbaik yang pernah kubayangkan” (Liye: 32).

Faktor perasaan bahagia dan terharu tergambar dalam kutipan.

Ragil menumpahkan makanannya di meja. Ayah tertawa, segera membantu membersihkan. Ibu menoleh kepadaku. “kamu mau lagi supnya, Gadis?” Aku mengganggu, dan ibu tersenyum mengambilkan makanannya untukku. Aku tidak tahu apakah akan betah tinggal di rumah ini. Tapi malam ini, lihatlah, keluargaku kembali utuh. Menyenangkan. Terima kasih. Sungguh terima kasih. “Hari ini aku sekolah. Aku tahu sejak awal, sekolah aku sangat berbeda dibandingkan waktu di kota. Di perkampungan ini, yang ada hanya sekolah negeri dengan bangunan standar, bukan sekolah internasional dengan kolam renang ukuran olimpiade, atau gedung serba guna megah yang di dalamnya ada lapangan basket indoor”. (Liye: 46).

Ragil menumpahkan makanannya, Ayah dengan cepat merespon dengan tawa dan bantuan membersihkan, menciptakan suasana keluarga yang penuh kehangatan. Interaksi antara Ibu dan Gadis menunjukkan kepedulian dan keterlibatan ibu dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Meskipun Ragil mengakui perbedaan antara sekolahnya di

perkampungan dengan yang sebelumnya di kota, kesan menyenangkan muncul ketika keluarganya bersama kembali utuh. Kebersamaan ini memberikan kepuasan yang mendasar dan rasa terima kasih terucap dari narator. Secara keseluruhan, momen sehari-hari seperti ini menciptakan ikatan emosional dalam keluarga Ragil, yang mungkin menjadi elemen penting dalam pertimbangan apakah narator akan betah tinggal di rumah tersebut. Faktor diri mengenai perasaan senang tergambar dalam kutipan.

“Iya. Beberapa hari lalu kakak mendengarnya.” Aku memperbaiki posisi duduk. “Kakak juga memeriksanya. Naik ke lantai dua. Akak kira genteng atas bocor, itu pas hujan deras, malam hari. Bagus dan Ragil sudah tidur. Tapi tidak ada apa-apa di sana. “Aku menatap jembatan. Menatap perpohonan. Sepedaku terus meluncur mendekati sisi hutan. Mendongak menatap pohon besar Aku refleks mengeram sepeda. Hei!” (Liye:172 – 175).

Kakaknya mendengar suara tertentu beberapa hari sebelumnya, yang mengundang rasa penasaran dan keingintahuan. Ketika kakak dan narator memeriksa genteng di lantai dua rumah mereka, narator menggambarkan suasana malam yang hujan deras dan kondisi tidur Bagus dan Ragil. Namun, ketika mereka tidak menemukan apa pun di genteng, narator secara spontan menatap jembatan dan pohon, yang pada akhirnya mengarahkan perhatiannya ke hutan. Perasaan senang dan kegembiraan muncul ketika narator merasakan semangat petualangan yang tak terduga dan kejutan dalam mengeksplorasi area sekitarnya. Refleksi tentang momen tersebut dan ekspresi "Hei!" menunjukkan kegembiraan dalam mengeksplorasi keajaiban alam, memberikan dimensi baru pada cerita dan menciptakan suasana yang positif. Faktor diri mengenai perasaan Senang tergambar dalam kutipan.

Aku menelan ludah, bertanya balik, “Dari mana kamu tahu ini masih prototipe?” Adikku mendengus. Tentu saja dia tahu-tidak penting dari mana. “Sinikan bolanya!” satu tangan adikku keluar. Enak saja. Aku menggeleng. Menjatuhkan bola tersebut. “Aku termangu. Pertanyaan itu, aku tidak memikirkannya sejauh ini. Jika mereka bukan Ayah dan Ibu yang asli, maka di mana ayah dan ibu kami yang asli?” (Liye:193)

Reaksi campuran antara kebingungan dan kecurigaan yang menciptakan perasaan senang dalam konteks cerita. Ketika adik narator dengan santainya menghadapi informasi bahwa orang tua mereka mungkin prototipe, narator merespon dengan pertanyaan yang mencerminkan ketidakpercayaan. Ketika adik mengajak narator untuk bermain bola dengan sikap yang tak terpengaruh, narator menolak dan mempertanyakan secara mendalam tentang identitas sejati orang tua mereka. Pertanyaan terakhir narator menciptakan elemen misteri dan kekhawatiran yang memunculkan ketertarikan pembaca.

Keseluruhan, kombinasi reaksi narator terhadap informasi yang baru diterimanya menciptakan lapisan emosi yang kompleks, membawa nuansa perasaan senang yang bercampur dengan kegelisahan dan rasa ingin tahu yang mendalam.

IV. SIMPULAN

Analisis pembentukan identitas diri tokoh utama dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye dan implikasinya pembelajaran sastra di SMA adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan identitas diri tokoh utama Gadis berdasarkan faktor diri mengenai perasaan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye bahwa perasaan yang dimiliki manusia yang menyertai pikiran manusia atau individu itu sendiri berhubungan dengan apa yang terjadi dan dialami saat itu. Karena pada dasarnya manusia memiliki perasaan yang berbeda-beda sesuai dengan yang dialaminya. Perasaan tersebut terdiri dari perasaan senang, sedih, takut, cemas, khawatir, curiga, bingung, bertanya-tanya, sayang, lega, terharu, kacau, tidak percaya, heran, benci, lemas, gugup, panic, bersalah, haru, bahagia, kesal, suka, terkejut, terlihat baik-baik saja, tegar, takjub, rasa ingin tahu. Pada novel *Sesuk* karya Tere Liye ini perasaan yang muncul adalah sedih, senang, bahagia, dan terharu.
2. Implikasi dalam pembelajran sastra di SMA sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan pembelajaran novel di SMA kelas XII dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang menyangkut bagaimana sikap yang harus ditunjukkan seorang gadis yang memiliki rasa ingin tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44-57.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 67-81.
- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2)*.
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 193-200.
- Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 238-249.
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). *Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246)*.
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26)*.

- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 64-78.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).
- Liye, Tere. 2022. *Sesuk*. Depok, Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara
- Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL "CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)" KARYA MELL SHALILA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M. (2022). *Kalimat Efektif dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 228-239.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong Karya Rio S. Pambudi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015 *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prosa (Anggota IKAPI).
- Putri, Eka, Oktavianti. 200. *Aspek Mental Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djnar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta